ANALISIS EKSTRAKURIKULER GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PRINGSEWU

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna MendapatkanGelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Alya Faizah Rahmah
NPM : 1711100005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022M

ANALISIS EKSTRAKURIKULER GERAKAN KEPANDUAN HIZBULWATHAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIPESERTA DIDIK SEKOLAH DASARMUHAMMADIYAH PRINGSEWU

Skirpsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna MendapatkanGelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Alya Faizah Rahmah
NPM : 1711100005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat pembinaan karakter yang baik, selain pendidikan dari orang tuanya di rumah, Adanya pandu Hizbul Wathan disekolah, diharapkan dapat turut andil dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam Hizbul Wathan, sudah diterapkan pendidikan nilai karakter islam, namun kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang memiliki karakter belum baik dalam keseharian disekolah. Adapun rumusan masalah pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Muhammdiyah Pringsewu ?, 2) Apakah kendala atau faktor penghambat yang dihadapi peserta didik dan pendidik saat pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah ?. Tujuan peneliatian pada skripsi ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Hizbul Wathan dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu, juga untuk mengetahui apa saja kendala maupun faktor penghambat yang dihadapi pendidik dan peserta didik saat pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif studi lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.Yakni dari informasi yang berkaitan dari buku-buku yang membahas tentang pendidikan karakter islami, termasuk juga data primer hasil dari wawancara dan observasi.Teknik pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, enam pembina Hizbul Wathan dan delapan peserta didik Hizbul Wathan.Objek penelitian ini adalah analisis ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk karakter islami.

Adapun hasil penelitian menunjukkan 1) Pelaksanaan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk karater islami peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu, dikatakan belum sepenuhnya berhasil mendidik karakter islami peserta didik. Baik kepala sekolah, maupun pembina Hizbul Wathan tidak maksimal melakukan upaya pembentukan karakter islami peserta didik.Pembentukan karakter islami kurang terlihat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.Jadi ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Pringsewu, belum maksimal membentuk karakter islami peserta didik. 2) Kendala maupun faktor penghambat yang dialami oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di

sekolah yaitu, pandemi covid-19, cuaca serta kekhawatiran wali murid dalam memberikan izin untuk pelaksanaan tatap muka disekolah.

Kata Kunci :***Ekstrakurikuler, Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, Karakter Islami***

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Alya Faizah Rahmah
NPM	: 1711100005
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah Pringsewu" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi,

Bandar Lampung, 2022

Penulis,

Alya Faizah Rahmah

NPM. 1711100005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**ANALISIS EKSTRAKURIKULER GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PRINGSEWU**
Nama	:	**Alya Faizah Rahmah**
NPM	:	**1711100005**
Jurusan	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas	:	**Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Syofnidah Ifrianti, M.Pd	**Yuli Yanti, M.Pd.I**
NIP.196910031997022002	**NIP.**

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS EKSTRAKURIKULER GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PRINGSEWU** yang disusun oleh: **ALYA FAIZAH RAHMAH, NPM. 1711100005,** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, Tanggal 05 Juli 2022 pukul 15.00-17.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	**: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**	(.....)
Sekretaris	**: Suhardiansyah, M.Pd**	(.....)
Penguji Utama	**: Nurul Hidayah, M.Pd**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Syofnidah Ifrianti, M.Pd**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Yuli Yanti, M.Pd.I**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

(Q.S Ali Imran ayat : 104)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan bahagia yang sangat mendalam, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam perjalanan hidupku:

1. Ayahanda tercinta, Bapak M. Haniffudin dan Ibu Jumiati, terimakasih atas segala Ridhonya yang selalu dicurahkan kepadaku selama ini, untuk segala perjuangannya, waktu dan tenaga yang senantiasa tercurah untukku, terimakasih atas doa yang tidak henti-henti dipanjatkan untuk kesuksesanku, kelancaran urusanku, serta tidak pernah lelah untuk senantiasa memberikan motivasi serta nasihat yang membangun kepadaku. Terimaksih dan rasa syukur mendalam untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayah dan Umi.
2. Adikku tersayang Della Salsabila, terimakasih sudah senantiasa menghibur, memberikan semangat, serta mendoakanku dalam berjuang menyelesaikan S1.
3. Kyay Niko Al-Ghifari, terimakasih atas segala motivasinya, yang juga banyak mengorbankan waktu dan tenaganya, serta doa-doa yang senantiasa tercurah kepadaku.
4. Teruntuk Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkann pada tanggal 10 Juni 1999, di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Chaniffudin, A.Md dan Ibu Jumiati.Penulis memiliki adik kandung perempuan bernama Della Salsabila.

Penulis menempuh pendidikan pertamanya di TK Aisiyah 1 Pringsewu pada tahun 2004 dan di selesaikan pada tahun 2005.Selanjutnya pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Pringsewu dan selesai pada tahun 2011.Pendidikan dilanjutkan di SMPN 1 Pringsewu, dimulai pada tahun 2011 dan di selesaikan pada tahun 2014.Setelah menempuh pendidikan tingkat pertama, penulis melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di MAS Miftahussalam Banyumas, Jawa Tengah, dimulai pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017.

Pada pertengahan tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN.Pada tahun 2020, penulis melaksanan KKN-DR di Desa Sidoharjo, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu-Lampung.Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan PPL di MI Darul Huda Campang Raya, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung. Pada bulan Maret 2022, peneliti melakukan kegiatan penelitian mengenai ekstrakurikuler gerakan kepanduan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Pringsewu, kecamatan Pringsewu untuk menyelesaikan penelitian skripsi agar meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga skirpsi dengan judul**"Analisis Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah Pringsewu"**, dapat terselesaikan. Tak lupa, Sholawat serta salam saya junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga keluarganya, para sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa bersholawat kepadanya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan dapat diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata (S1) Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Keguruan Madrasah Ibtidaiyah. Atas semua pihak yang terlibat dalam keberhasilan skirpsi ini, tidak lupa saya haturkan terimaksasih yang sebesar-besarnya.

Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap dalam menangani kendala dan kebutuhan mahasiswa.
2. Ibu DR. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGMI dan Bapak Deri Firmansyah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku Pembimbing II, terimakasih atas segala ilmu, masukan, serta waktu dan juga tenaganya yang selalu tercurah dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen dan segenap Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dalam perkuliahan.

5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Pengelolaan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan referensi dan lain-lain.
6. Segenap Guruku tercinta, yang telah mendidik, membina, dan memberikan ilmunya kepada saya, dari sekolah dasar hingga saya bisa masuk ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung.
7. Segenap Dewan Guru dan Staf SD Muhammadiyah Pringsewu, terimakasih telah banyak membantu saya dalam melaksanakan penelitian mengenai Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.
8. Segenap keluarga besar yang doanya terus mengalir, terimakasih banyak.
9. Segenap sahabat dekatku Ameng, Melda, Alda, Kanjeng, Nina, Ayu, Faza, Resi , Uul, Desi komala sari dan Aditya Nur Rahma, terimaksih untuk segala supportnya selama ini.
10. Seluruh teman seperjuanganku angkatan 2017, yang telah berjuang bersama, saling memberikan motivasi dan masukannya selama penyelesaian skripsi.
11. Almamter Tercinta,

    Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang akan membangun, penulis terima dengan senang hati.

    Akhirnya, kepada Allah SWT penulis serhakan segalanya, dengan mengharap penuh Ridho-Nya, mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadikan manfaat bagi yang membaca, dan menjadi sumbangsih yang berarti dalam kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu dibidang Keguruan Madrasah Ibtidaiyah.

    Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Alya Faizah Rahmah
NPM.1711100005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Identifikasi Masalah 6
D. Batasan Masalah 6
E. Rumusan Masalah 6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 8
H. Metode Penelitian 10
I. Sistematika Pembahasan 26

BAB II KAJIAN TEORI **29**

A. Ekstrakurikuler 29
   1. Pengertian Ekstrakurikuler 29
   2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler 30
B. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan 30
   1. Organisasi Kemuhammadiyahan 30
   2. Pengertian Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan 31
   3. ADART Kepanduan Hizbul Wathan 33
   4. Janji dan Undang-Undang Pandu Athfal HizbulWathan 36
   5. Ceria Pandu Athfal 37
C. Pendidikan Karakter 38
   1. Pengertian Pendidikan 38
   2. Pendidikan Karakter 39

3. Pendidikan Karakter Secara Umum Dalam Pendidikan Nasional 40
4. Pendidikan Karakter Islami 42
5. Pendidikan Karakter Islami Dalam Hizbul Wathan 46

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN 51

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 53
1. Pelaksanaan Ektstrakurikuler Gerakan Kepandua Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Pringsewu .. 53
2. Pendidikan Karakter Islami Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan 55
3. Karakter Peserta Didik Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Pringsewu 57
4. Peran Pembina Dalam Pelaksanaan Pandu Hizbul Wathan di Sekolah 59
5. Faktor Penghambat Saat Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan di Sekolah 60

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN 63

A. Analisis Data Penelitian 63
1. Penelitian Pembina Hizbul Wathan 63
2. Penelitian Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pringsewu 67
3. Penelitian Peserta Didik Hizbul Wathan 69
B. Temuan Penelitian 74
1. Deskirpsi Data Penelitian Pembina Hizbul Wathan 74
2. Deskripsi Data Penelitian Kepala Sekolah 77
3. Deskripsi Data Penelitian Peserta Didik Hizbul Wathan 79
4. Keabsahan Data Hasil Penelitian 84

BAB V PENUTUP 107

A. Kesimpulan 107
B. Rekomendasi 108

DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN 115

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Panduan Wawancara Kepala Sekolah 16
Tabel 1.2 Kisi-Kisi Panduan Wawancara Pembina HizbulWathan..... 16
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Panduan Wawancara Peserta Didik Hizbul Wathan 17
Tabel 1.4 Kisi-Kisi Panduan Observasi Kepala Sekolah 19
Tabel 1.5 Kisi-Kisi Panduan Observasi Pembina Hizbul Wathan ... 20
Tabel 1.6 Kisi-Kisi Panduan Obsrvasi Peserta Didik Hizbul Wathan 21
Tabel 1.7 Kisi-Kisi Panduan Dokumentasi Penelitian..... 23
Tabel 2.1 Atribut Karakter dalam Al-Qur'an dan hadits 42
Tabel 4.3Triangulasi Hasil Wawancara dan Observasi Kepala Sekolah..... 80
Tabel 4.4Triangulasi Hasil Wawancara dan Observasi Pembina HW 82
Tabel 4.5Triangulasi Hasil Wawancara dan Observasi Peserta Didik HW 88
Tabel 4.6 Triangulasi Hasil Wawancara Pembina HW dengan Wawancara PesertaDidik..... 94
Tabel 4.7 Triangulasi Hasil Wawancara Pembina HW dengan ObservasiPeserta Didik HW 98

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian 115
Surat Balasan Pra Penelitian..... 116
Surat Tugas Validasi 117
Surat Izin Melaksanakan Penelitian..... 118
Surat Balasan Melaksanakan Penelitian 119
Proses Pengumpulan Data Penelitian 120
Dokumentasi Foto Penelitian Hizbul Wathan..... 124
Kurikulum Kepanduan Hizbul Wathan 133
Agenda Kegiatan Hizbul Wathan 137
Daftar Pembina Hizbul Wathan..... 139
Absensi Peserta Didik 141
Lembar Hasil Wawancara Penelitian..... 145
Lembar Hasil Observasi Penelitian 148
Lembar Dokumentasi Penelitian 149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu hal pokok dalam suatu karya ilmiah yang merupakan cerminan pembahasan yang ada di dalamnya. Sebuah judul dapat menjadi gambaran tentang apa yang akan dicari dalam penelitian ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah "Analisis Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah Pringsewu".Adanya judul ini, penulis menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan penafsiran.

1. **Analisis :**Analisis merupakan suatu penyelidikan terhadap peristiwa yang berupa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya[1]**.** Jadi, analisis merupakan suatu bentuk kegiatan penyelidikan, menyelidiki suatu fenomena, atau peristiwa yang terjadi. Kegiatan analisis dilakukan untuk memperdalam pengetahuan, penemuan yang akan diteliti.
2. **Ekstrakurikuler :**Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan memiliki wewenang di sekolah.[2] Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi pendukung, penunjang potensi bakat serta minat peserta didik. Dilakukan di luar

---

[1]Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2019), hal. 15.

[2]*Panduan Teknis Pelaksanaan Esktrakurikuler di Sekolah Dasar*.Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

jam pelajaran pokok sebagai pelengkap kebutuhan pendidikan peserta didik di sekolah.

3. **Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan :**Kepanduan Hizbul Wathan adalah sistem pendidikan kepanduan diluar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja dan pemuda dilakukan di alam terbuka dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang, dalam rangka membentuk warga negara yang berguna dan mandiri.
4. **Karakter Islami :**Bisa diartikan, karakter islami adalah akhlak yang mulai sesuai dengan ajaran Rosulullah dan Al-Qur'an sebagai pedoman setiap insan. Selain itu, makna lain dari pendidikan karakter islami yaitu, perilaku, sifat, tabiat, akhlak, yang dilandasi dengan nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Karakter islami ini intinya adalah akhlaq al-karimah.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. [3]Pendidikan dalam kehidupan manusia, memiliki peranan yang sangat penting.Sekolah dinilai dapat menjadi salah satu pembinaan maupun pembentukan karakter.Pendidikan yang sekolah berikan memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap baik tidaknya perilaku peserta didik.

Q.S Al-'Ashr ayat : 3

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۩

Artinya : kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (3).

---

[3]Marzuki, *Pendidikan Karakter islam*, (Jakarta : Amzah, 2019), hlm. 3.

إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya :"Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya"(HR. Bukhari 6035, Muslim: 2321, Ahmad: 6505).

Seorang pendidik maupun lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan generasi bangsa, membentuk karakter yang baik pada peserta didik.Dalam hal ini, mencerdaskan dan membentuk karakter yang baik adalah tugas serta tanggung jawab kita bersama.Dengan tetap memahami kemampuan yang dimiliki peserta didik.Dalam ajaran islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figure Nabi Muhammad Saw tampil sebagai contoh (uswah hasanah) atau suri tauladan yang baik. Menurut salah satu riwayat, istri beliau 'Aisyah r.a, pernah berkata,*"Akhlak Nabi Muhammad Saw itu adalah Al-quran, atau singkatnya Nabi Muhammad Saw itu adalah Al-quran yang berjalan."*Dalam sebuah hadits juga disebutkan, Nabi Muhammad Saw pernah bersabda, *"Aku tidak diutus oleh Allah Swt kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang baik."* (HR Malik).

Sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat pembinaan karakter yang baik.Selain pendidikan dari orang tuanya di rumah, adanya pendidikan karakter di sekolah turut andil dalam pembentukan karakter peserta didik.Perilaku peserta didik yang belum baik, tentu menjadi tanggungg jawab orang tua serta para pendidik di sekolah. Pendidik dituntut bukan sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi harus mampu membimbing mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral sehingga peserta didik menjadi sosok manusia yang berbudi luhur dan bermanfaat bagi lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitarnya.[4]Disekolah, selain pembelajaran formal, ada juga

[4] Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta : Pustaka Pranala, 2019), hlm. 2

pembelajaran non formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler.Di sekolah Muhammadiyah, ekstrakurikuler yang menjadi ciri khas yaitu “Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan”.Esktrakurikuler ini salah satu tempat pembentukan karakter islami peserta didik.Sesuai dengan tujuan serta visi misi Hizbul Wathan yaitu menyiapkan dan membina anak, remaja atau pemuda agar memiliki aqidah, mental, dan fisik yang kuat, paham akan teknologi namun harus tetap berkahlak terpuji.Kepanduan ini sama halnya dengan kegiatan pramuka, namun yang membedakan, mempunyai tujuan khusus membina remaja muslim menjadi pemuda yang berakhlakul karimah.

Hasil observasi pada proses pra penelitian di SD Muhammadiyah Pringsewu menjelaskan, masih ada peserta didik yang berkelahi dengan temannya, membuang sampah sembarangan, telat masuk kelas, telat mengikuti sholat jama’ah, belum disiplin saat mengerjakan tugas, mencontek dan tidak tertib saat aktivitas di sekolah.Selain itu, adanya pernyataan dari pembina Hizbul Wathan mengenai bagaimana karakter peserta didik dalam keseharian di sekolah.Pembina Hizbul Wathan menyebutkan, pada dasarnya setiap peserta didik telah dibekali pendidikan karakter Islamiyah dari segala bentuk kegiatan di sekolah, salah satunya yaitu dalam kepanduan Hizbul Wathan.Mulai dari pembiasaan berdoa, mengaji, serta sholat dhuha telah ditanamkan dari sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan pandu Hizbul Wathan, memang telah jelas disebutkan, bahwa tujuan serta visi misi Hizbul Wathan ini, untuk membentuk dan membina, pemuda, pemudi, remaja putra maupun putri dari berbagai kalangan, agar memiliki akhlakul karimah. Hizbul Wathan juga merupakan ekstrakurikuler khusus, untuk membentuk jiwa kepemimpinan, tanggung jawa, rasa ingin tahu peserta didik.

Sekolah dasar Muhammadiyah ini, merupakan sekolah berbasis islami dengan dilatarbelakangi organisasi Kemuhammadiyahan.Tentunya, dalam setiap kegiatan di sekolah, telah mencerminkan berbagai macam nilai-nilai pendidikan karakter religious.Kepanduan Hizbul Wathan ini, merupakan ekstrakurikuler yang menjadi ciri khas kegiatan pandu sekolah Muhammadiyah. Dari awal berdirinya, sampai saat ini, kegiatan pandu Hizbul Wathan memang dikhususkan untuk membina karakter terutama para pemuda generasi bangsa yang diharapkan mampu berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad dan apa yang tertuang dalam Al-Qur'an. Dalam Hizbul Wathan peserta didik akan diajarkan kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, ketaatan beribadah. Pendidikan nilai-nilai karakter islami ini diberikan pada setiap kegiatannya, seperti saat upacara, pemberian materi, perkemahan dan tadabur alam.

Meskipun dalam Hizbul Wathan sudah diterapkan pendidikan nilai karakter islam, namun kenyataan yang terlihat, masih ada beberapa peserta didik yang memiliki karakter belum baik dalam keseharian disekolah. Tentunya ini menjadi sebuah permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan Hizbul Wathan di sekolah.[5]Dalam Hizbul Wathan sendiri sebenarnya telah mencerminkan pendidikan karakter islami, bisa disesuaikan dengan teori tentang kepanduan Hizbul Wathan yang tertuang dalam visi misi gerakannya yaitu membina anak, remaja atau pemuda agar memiliki aqidah, mental, dan fisik yang kuat, melek teknologi namun harus tetap berkahlak terpuji, mengadakan pendidikan kepanduan atau kepemimpinan bagi anak remaja dan pemuda muslim. Dalam hal ini Hizbul Wathan dikatakan bisa menjadi salah satu wadah untuk membina remaja, anak-anak generasi muslim agar memiliki karakter yang baik. Agar tidak ada lagi siswa yang berkarakter

[5]*Data Pra Penelitian di SD Muhammadiyah Pringsewu Tentang Kepanduan Hizbul Wathan*

kurang baik dalam keseharian di sekolah, dirumah, dan dimanapun ia berada.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya diantaranya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan
2. Dalam Hizbul Wathan terdapat pendidikan nilai-nilai karakter islami, namun beberapa diantara peserta didik masih ada yang belum taat aturan

D. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari topik pembahasan, maka adanya pembatasan masalah dari penelitian yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah tentang "Analisis Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pringsewu".Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran esktrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan ini, dalam membentuk karakter islami peserta didik.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya yang akan menjadi kajian selanjutnya yaitu : fokus penelitian dan sub fokus penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Muhammdiyah Pringsewu ?

2. Apakah kendala atau faktor penghambat yang dihadapi peserta didik dan guru saat pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini :

a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Hizbul Wathan dalam membentuk karakter islami peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu
b. Untuk mengetahui apa saja kendala maupun faktor penghambat yang dihadapi pendidik dan peserta didik saat pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, dapat diharapakan menambah wawasan mengenai peran kepanduan Hizbul Wathan sebagai salah satu wadah pembinaan dalam membentuk karakter islami peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis mengenai gerakan kepanduan Hizbul Wathan yang dilaksanakan di sekolah dasar Muhammadiyah Pringsewu

2). Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan solusi untuk pihak sekolah agarmeningkatkan lagi penanaman pendidikan karakter islami peserta didik dalam kegiatan gerakan kepanduan Hizbul Wathan di sekolah.

3). Bagi Peserta Didik

Untuk memotivasi peserta didik dalam proses pendidikan pembelajaran nilai-nilai karakter islami dan lebih bersemangat dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan**.**

4). Bagi Guru

Penelitian ini, diharapkandapat memberikan solusiserta motivasi kepada para guru pembina kepanduan Hizbul Wathan, untuk meningkatkan lagi penanaman pendidikan karakter islami peserta didik dalam setiap kegiatan gerakan kepanduan Hizbul Wathan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil penlitian terdahulu sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukanoleh Nova Sapitri dalam jurnalnya pada tahun 2019 mengenai "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II.Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penanaman karakter religius pada peserta didik.Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius melalui esktrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II.Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, satu guru dan dua pembina serta tiga peserta didik.

Objek penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan.Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data

menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. [6]

Jurnal oleh Monika Feby Wulandari dan Nur Hidayah tahun 2020 mengenai "Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta".Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter kreatif melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta.Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif.Subjek penelitian ini adalah pembina, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV dan V. Objek penelitian ini adalah pembentukan karakter kreatif peserta didik melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan.Teknik dalam pengumpulan data ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman, yaitu data *reduction* , data *diplay*, dan *conclusion drawing/ verification.* Hasil penelitian menunjukakan bahwa pembentukan karakter kreatif peserta didik melalui ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta dilakukan berdasarkan metode kepanduan Hizbul Wathan.[7]Dalam penelitian ini mengenai "Analisis Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik", yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu, jenis penelitian, metode pengumpulan data serta objek penelitiannya.Namun ada juga persamaannya yaitu, sama-sama melakukan penelitian pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan, dan pendidikan karakter.

---

[6]Nova Sapitri, Nur Hidayah,*"Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II",* Vol. 1 No. 1.2019, hlm. 1.

[7] Monika Feby Wulandari, Nur Hidayah,"*Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta*" Vol. 3. No. 3.2020, hlm. 195.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif yang artinya adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, subjek penelitian, serta tindakan. Dilakukan dengan cara mendeskripsikan berbentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan penelitian kualitatif untuk menjelaskan suatu peristiwa secara mendalam dengan cara mengumpulkan data sedalam-dalamnya pada subjek yang diteliti. Berdasarkan desain yang digunakan, penelitian kualitatif dapat digolongkan sebagai berikut: Desain penelitian etnografi; Desain penelitian studi kasus; Desain penelitian fenomenologis; Desain penelitian *grunded theory*; Desain penelitian sejarah; Desain penelitian analisis.

Penelitian pada skripsi ini mengenai analisis ekstrakurikuler gerakan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk karakter islami peserta didik.Dengan demikian, penelitian ini termasuk kualitatif studi lapangan.Makna penelitian lapangan pada skripsi ini yaitu, penelitian dilakukan secara langsung di lapangan, dengan mengamati secara langsung kegiatan Hizbul Wathan yang berlangsung, bagaimana karakter peserta didiknya, bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin, serta bagaiman kinerja pembina Hizbul Wathannya. Nantinya data dikuatkan oleh wawancara maupun dokumentasi.

Penelitian lapangan *(Field Research)* dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.Ide pentingnya adalah, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu

keadaan alamiah.[8]Penelitian lapangan sendiri adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.Menurut jenisnya penelitian ini termasuk kualitatif studi lapangan.Penelitian lapangan sendiri adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.Yakni dari informasi yang berkaitan dari buku-buku yang membahas tentang pendidikan karakter islami, termasuk juga data primer hasil dari wawancara dan observasi dengan pihak yang bersangkutan seperti pihak Kepala sekolah, para Pembina Hizbul Wathan, serta Peserta didik kepanduan Hizbul Wathan. Dalam hal demikian, maka penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuat kodenya dan dianalisa dalam berbagai cara.[9]

2. Tempat Penelitian

Penelitian tentang "Analisis Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik" dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pringsewu yang tepatnya terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 27, RT 03/ RW 03 Dusun Pringsewu Barat, Kelurahan Pringsewu Barat, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Dengan lintang -5 dan Bujur 104.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.[10]Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

---

[8]Lexy J.Moleong, M.A., "Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

[9]Lexy J.Moleong, M.A, Op.cit, hlm. 26.

[10] M.Djunaidi, Sri Wahyuni, Fauzan Almanshur,*"Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif"*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2020), hlm. 3.

a. Wawancara

Wawancara atau interview yaitu sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari seseorang yang diwawancarai. Narasumber pada wawancara ini yaitu Kepala sekolah, Pembina Hizbul Wathan dan Peserta didik Hizbul Wathan.Narasumber disebut dengan informan, responden adalah orang yang dapat memberikan data atau informasi secara lisan tentang sesuatu yang hendak peneliti ketahui.Narasumber atau informan, merupakan sumber data penting untuk peneliti dapat menggali berbagai informasi yang dibutuhkan dari narasumber tersebut. Kegiatan pengambilan data dari narasumber ini dilakukan dalam proses kegiatan wawancara. Narasumber yang terlibat dan menjadi sumber data diantaranya yaitu kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler gerakan kepanduan Hizbul Wathan, serta peserta didik Hizbul Wathan.Jadi, narasumber pada penelitian ini bukan pembina ekstrakurikulernya saja maupun peserta didiknya saja. Jumlah narasumber yang menjadi sumber data dalam penelitian analisis ekstrakurikuler gerakan kepanduan Hizbul Wathan ini, meliputi 6 pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan, 1 kepala sekolah, serta 8 peserta didik yang mewakili. SD Muhammadiyah Pringsewu, dalam keseluruhannya memiliki 34 pendidik, 466 siswa laki-laki dan 457 siswa perempuan, dengan 33 rombongan belajar.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dilapangan melihat sejauh mana pelaksanaan peran ekstrakurikuler gerakan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk karakter islami peserta didik.Pengumpulan data yang terkait dengan peristiwa identik dengan instrument observsi.Observasi dilakukan untuk pengamatan secara langsung di lapangan.Dilatarbelakangi oleh berbagai rumusan masalah yang didapat, peneliti melakukan observasi untuk menjadi sumber data yang nantinya dapat memberikan hasil maupun jawaban-jawaban dari berbagai rumusan masalah tersebut.Observasi dilakukan dalam berbagai tahapan,

meliputi observasi dengan pembina Hizbul Wathan, observasi peserta didik Hizbul Wathan serta observasi kepala sekolah yang menjadi tempat penelitian ini.

c. Dokumentasi

Pendekatan dalam penyimpanan data akan mencerminkan jenis informasi yang dikumpulkan. Peneliti sendiri perlu mengembangkan sistem pengarsipan untuk dijadikan berkas catatan tulisan atau catatan tangan.[11]Dokumentasi ini juga berupa jadwal kegiatan, absensi siswa, foto dan video kegiatan di lapangan, juga arsip-arsip penting lainnya.Dokumen sendiri memiliki makna yaitu setiap bahan tertulis maupun film yang dipersiapkan.Dokumen sendiri ada berbagai macam, diantaranya dokumen pribadi dan dokumen resmi.[12]Dokumen-dokumen ini penting adanya dalam menunjang sebuah penelitian, terutama peneliatian kualitatif.Dokumentasi, tidak selalu dalam bentuk tulisan, dokumentasi juga tidak selalu dalam bentuk foto-foto hasil penelitian.Dokumen penting lainnya seperti video wawancara serta observasi dengan pembina Hizbul Wathan, peserta didik dan kepala sekolah. Berbagai arsip proses penelitian dan arsip-arsip kegiatan pandu Hizbul Wathan, juga menjadi dokumen pelengkap yang mendukung peneltian ini.

4. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu, meliputi hasil wawancara dan observasi pembina ekstrakurikuler pandu Hizbul Wathan dengan hasil wawancara dan observasi kepada peserta didik Hizbul Wathan.

b. Sumber Data Sekunder

Selain data primer tersebut, terdapat pula data sekunder nya atau data-data pelengkap. Data sekunder dalam

---

[11]John W.Creswell, *"Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan"*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 244.

[12] Lexy J.Moleong, M.A, Op.cit, hlm. 216-219.

penelitian ini, diantaranya yaitu, hasil wawancara maupun observasi dari kepala sekolah, buku-buku yang berkaitan dengan Hizbul Wathan, buku-buku yang berkaitan dengan karakter islami, jadwal agenda kegiatan, kurikulum Hizbul Wathan, serta arsip-arsip penting lainnya. Kepala sekolah yang termasuk sumber data dalam penelitian ini, merupakan sumber data sekunder dikarenakan kepala sekolah hanya menjadi tolak ukur dari sumber data lainnya, yaitu pembina Hizbul Wathan dan peserta didik Hizbul Wathan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati oleh peneliti.[13]Instrumen penelitian sendiri terbagi menjadi dua yaitu instrumen tes, dan instrumen nontes.Penelitian ini menggunakan instrumen non-tes.Instrumen yang berbentuk non-tes ini digunakan untuk mengukur sikap, dan jawabannya bersikap negatif dan positif.[14]Instrumen non-tes ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.Kegiatan observasi sendiri dilakukan secara langsung di lapangan sebagaimana menjadi tempat peneliti untuk mencari fakta-fakta yang sebenarnya terjadi mengenai ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk karakter islami peserta didik.Kegiatan observasi, ditujukan untuk kepala sekolah, peserta didik Hizbul Wathan dan juga pembina Hizbul Wathan di sekolah. Bukan hanya mengamati tentang bagaimana jalannya kegiatan Hizbul Wathan, namun juga mengamati bagaimana karakter peserta didik yang sebenarnya dalam keseharian di sekolah bersama guru-guru pembina Hizbul Wathan, sesama temannya, maupun warga sekolah lainnya.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini bukan hanya melakukan observasi untuk menjadi alat pengumpulan data-datanya.Wawancara juga menjadi alat untuk pengumpulan

---

[13]Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV. ALFABETA, 2019), hlm. 156

[14]Ibid, hlm. 177

data penelitian ini. Sama halnya dengan proses observasi, kegiatan wawancara juga dilakukan untuk memperkuat jawaban dari hasil kegiatan observasi di lapangan. Wawancara dilakukan menyeluruh kepada seluruh pembina Hizbul Wathan, perwakilan peserta didik Hizbul Wathan, serta kepala sekolah yang menjadi tempat penelitian berlangsung.Alat terakhir yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi. Dokumentasi dapat menjadi bukti-bukti, maupun memperkuat data-data yang telah ditemukan dalam proses observasi maupun wawancara. Dokumentasi ini, berisi berbagai macam data-data, arsip-arsip yang didapat, dan bukti-bukti selama kegiatan penelitian berlangsung.

a. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan suatu pedoman penelitian dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa dan bagaimana masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti berikan kepada subjek penelitian. Wawancara sendiri dilakukan diluar jam pelajaran pokok yang bertujuan, agar tidak menganggu jalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Pertanyaan yang diberikan, berdasarkan teori-teori dari buku yang berkaitan dengan kepanduan Hizbul Wathan, kurikulum Hizbul Wathan, serta buku-buku yang membahas macam-macam pendidikan karakter islami. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kisi-Kisi Panduan
Wawancara Kepala Sekolah

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Prencanaan	Merencanakan pembentukan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan	1,2
Pelaksanaan	Membantu pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan	3,4
Evaluasi	Melakukan penilaian terhadap mutu pendidikan Hizbul Wathan	5, 6, 7, 8, 9

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Panduan
Wawancara Pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Perencanaan	Mengadakan perencanaan kegiatan Hizbul Wathan	1, 2, 3
Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah dalam Hizbul Wathan	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
Karakter Bertakwa Kepada Allah	Bentuk Karakter Peserta didik takwa kepada Allah	13
Karakter Jujur	Bentuk karakter kejujuran peserta didik	14
Karakter Amanah	Bentuk karakter amanah peserta didik	15
Menjaga Hubungan Baik Dengan Sesama	Bentuk karakter menjaga hubungan baik dengan sesama peserta didik	16

Karakter Berucap Lembut	Bentuk karakter berucap lembut peserta didik	17
Karakter Menebar Salam	Bentuk karakter menebar salam peserta didik	18
Karakter Taat Kepada Imam	Bentuk karakter taat kepada imam peserta didik	19
Karakter Mendalami Al-Qur'an	Bentuk karakter mendalami Al-Qur'an peserta didik	20
Evaluasi	Pembina melakukan evaluasi kegiatan Hizbul Wathan	21, 22, 23, 24

Tabel 1.3
Kisi-Kisi Panduan
Wawancara Peserta Didik
Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Karakter Bertakwa Kepada Allah	Peserta didik mampu mengucapkan 2 kalimat syahadat	1
	Peserta didik mampu membaca doa sehari-hari	2, 3
Pelaksanaan Karakter Bertakwa Kepada Allah	Penanaman karakter takwa peserta didik	4
Karakter Jujur	Peserta didik paham makna kejujuran	5, 6
Pelaksanaan Karakter Jujur	Penanaman karakter jujur peserta didik	7
Karakter Amanah	Peserta didik paham makna amanah	8

Pelaksanaan Karakter Amanah	Penanaman karakter amanah peserta didik	9
Karakter Menjaga Hubungan Baik Dengan Sesama	Peserta didik mampu bersikap baik kepada orang lain	10
Pelaksanaan Karakter Menjaga Hubungan Baik Dengan Sesama	Penanaman karakter menjaga hubungan baik dengan sesama	11
Karakter Berucap Lembut	Peserta didik mampu berbahasa yang baik	12, 13
Pelaksanaan Karakter Berucap Lembut	Penanaman karakter berucap lembut peserta didik	14
Karakter Menebar Salam	Peserta didik mampu memberikan salam dengan baik	15, 16
Pelaksanaan Karakter Menebar Salam	Penanaman karakter menebar salam peserta didik	17
Karakter Taat Kepada Imam	Peserta didik mampu menaati perintah pembina HW	18
Pelaksanaan Karakter Taat Kepada Imam	Penanaman karakter taat kepada pemimpin peserta didik	19
Karakter Mendalami Al-Qur'an	Peserta didik terampil membaca Al-Qur'an	20, 21
Pelaksanaan Karakter	Penanaman karakter mendalami Al-Qur'an peserta didik	22

Mendalami Al-Qur'an		

b. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam proses pengamatan secara langsung dan pencarian mengenai permasalahan yang akan diteliti. Instrumen observasi yang digunakan berdasarkanteori-teori dari buku yang berkaitan dengan kepanduan Hizbul Wathan, kurikulum Hizbul Wathan, serta buku-buku yang membahas macam-macam pendidikan karakter islami.Pedoman ini berkaitan dengan situasi pelaksanaan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara sebagai berikut :

Tabel 1.4
Kisi-Kisi Panduan
Observasi Kepala Sekolah

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Prencanaan	Merencanakan pembentukan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan	1,2
Pelaksanaan	Membantu pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan	3,4
Evaluasi	Melakukan penilaian terhadap mutu pendidikan Hizbul Wathan	5, 6, 7, 8, 9

Tabel 1.5
Kisi-Kisi Panduan
Observasi Pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Perencanaan	Mengadakan perencanaan kegiatan Hizbul Wathan	1, 2
Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah dalam Hizbul Wathan	3, 4
Karakter Bertakwa Kepada Allah	Bentuk Karakter Peserta didik takwa kepada Allah	5
Karakter Jujur	Bentuk karakter kejujuran peserta didik	6
Karakter Amanah	Bentuk karakter amanah peserta didik	7
Menjaga Hubungan Baik Dengan Sesama	Bentuk karakter menjaga hubungan baik dengan sesama peserta didik	8
Karakter Berucap Lembut	Bentuk karakter berucap lembut peserta didik	9
Karakter Menebar Salam	Bentuk karakter menebar salam peserta didik	10
Karakter Taat Kepada Imam	Bentuk karakter taat kepada imam peserta didik	11
Karakter Mendalami Al-Qur'an	Bentuk karakter mendalami Al-Qur'an peserta didik	12
Evaluasi	Pembina melakukan evaluasi kegiatan Hizbul Wathan	13, 14, 15, 16, 17

Tabel 1.6
Kisi-Kisi Panduan
Observasi Peserta Didik
Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Karakter Bertakwa Kepada Allah	Peserta didik mampu mengucapkan 2 kalimat syahadat	1
	Peserta didik mampu membaca doa sehari-hari	2
Pelaksanaan Karakter Bertakwa Kepada Allah	Penanaman karakter takwa peserta didik	3
Karakter Jujur	Peserta didik paham makna kejujuran	4
Pelaksanaan Karakter Jujur	Penanaman karakter jujur peserta didik	5
Karakter Amanah	Peserta didik paham makna amanah	6
Pelaksanaan Karakter Amanah	Penanaman karakter amanah peserta didik	7
Karakter Menjaga Hubungan Baik Dengan Sesama	Peserta didik mampu bersikap baik kepada orang lain	8
Pelaksanaan Karakter Menjaga Hubungan Baik Dengan Sesama	Penanaman karakter menjaga hubungan baik dengan sesama	9
Karakter Berucap Lembut	Peserta didik mampu berbahasa yang baik	10

Pelaksanaan Karakter Berucap Lembut	Penanaman karakter berucap lembut peserta didik	11
Karakter Menebar Salam	Peserta didik mampu memberikan salam dengan baik	12
Pelaksanaan Karakter Menebar Salam	Penanaman karakter menebar salam peserta didik	13
Karakter Taat Kepada Imam	Peserta didik mampu menaati perintah pembina HW	14
Pelaksanaan Karakter Taat Kepada Imam	Penanaman karakter taat kepada pemimpin peserta didik	15
Karakter Mendalami Al-Qur'an	Peserta didik terampil membaca Al-Qur'an	16
Pelaksanaan Karakter Mendalami Al-Qur'an	Penanaman karakter mendalami Al-Qur'an peserta didik	17

c. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data, dapat berupa dokumen-dokumen penting seperti agenda kegiatan Hizbul Wathan, kurikulum Hizbul Wathan, foto maupun video wawancara serta observasi penelitian, jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan arsip-arsip lainnya yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian.Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara sebagai berikut :

Tabel 1.7
Kisi-Kisi Panduan
Dokumentasi Penelitian

Bentuk Dokumentasi	Keterangan
Jadwal kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di sekolah Kurikulum Hizbul Wathan Absensi kehadiran Peserta didik Hizbul Wathan Catatan observasi kegiatan Hizbul Wathan peserta didik dilapangan Catatatan observasi kepala sekolah Catatan observasi pembina Hizbul Wathan Catatan wawancara peserta didik Hizbul Wathan Catatan wawancara kepala sekolah Catatan wawancara pembina Hizbul Wathan Foto dan video pelaksanaan penelitian Hizbul Wathan di sekolah Agenda kegiatan Hizbul	Lengkap Terlampir/ Tidak Lengkap

Wathan di sekolah Daftar Pembina Hizbul Wathan di sekolah	

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data itu dilakukan dengan tahapan Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul pada catatan-catatan tertulis di lapangan lokasi penelitian berlangsung tak hanya itu, reduksi data ini sifatnya terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya yaitu reduksi data.Data direduksi untuk memilih data yang berarti dan relevan, mengarahkan data dalam pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan untuk menjawab pertanyaan penelitian.Selanjutnya data disusun dan disederhanakan dengan sistematis dan menjabarkan hasil berbagai penemuan pada saat penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa berbentuk gambar, kata-kata, tulisan atau tabel dan grafik.Tujuan penyajian data ialah untuk menggabungkan informasi sehingga bisa mendeskripsikan fakta yang ada sehingga peneliti tidak kesulitan untuk menguasai informasi dari penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penyusunan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung seperti proses reduksi data. Setelah data terkumpul, sangat mencukupi untuk setelahnya dibuat

kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap barulah disusun kesimpulan akhir.Sejak awal penelitian, peneliti senantiasa berupaya mencari arti data yang terkumpul.Maka dari itu, perlu mencari persamaan, hubungan, tema, pola, hipotesis.Kesimpulan yang awalnya bersifat sementara, seiring bertambahnya data baik dari hasil wawancara atau dari hasil pengamatan, pada akhirnya menjadi kesimpulan yang kompleks.[15]Penelitian yang tersusun secara sistematis, mengikuti prosedur yang sesuai, maka dapat menjadi penelitian yang baik, bukan hanya bermanfaat bagi si peniliti, melainkan berguna bagi kehidupan mendatang.

d. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data, tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah tertuang dalam konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik uji keabsahan data ini merupakan tahapan yang tidak terlepas dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data.Triangulasi sendiri memiliki arti teknik pemeriksaan data yang memannfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu sendiri dan digunakan untuk keperluan saat pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[16]Triangulasi sendiri bermacam-macam, ada triangulasi sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan teori Pada penelitian ini sendiri, penulis menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dalam triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan peneliti melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif ini.Triangulasi sumber digunakan

---

[15]Asep Kurniawan, *" Metodologi Penelitian Pendidikan",* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018) . hlm. 240-242.

[16] M. Djunaidi Ghony, Sri Wahyuni, Fauzan Al-manshur, Op.Cit, hlm. 199.

untuk menguji kredibilitas data (derajat kepercayaan data) yang dilakukan dengan mengecek berbagai sumber.Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya yaitu, data diperoleh dari wawancara, setelah itu dicek menggunakan observasi, dokumentasi atau juga kuisioner.[17] Bila beberapa cara ini telah dilakukan lalu menghasilkan data yang berbeda, maka yang harus dilakukan yaitu mengecek lagi kepada sumber data.

Data-data yang akan diuji keabsahannya, meliputi data primer seperti membandingkan hasil observasi peserta didik Hizbul Wathan dengan hasil wawancaranya. Membandingkan hasil observasi pembina Hizbul Wathan dengan hasil wawancaranya.Triangulasi dalam penelitian ini juga untuk mencari fakta yang sesungguhnya, dengan membandingkan hasil wawancara pembina Hizbul Wathan dengan peserta didik Hizbul Wathan.Hasil observasi pembina Hizbul Wathan dengan hasil wawancara peserta didik Hizbul Wathan.Triangulasi juga dilakukan untuk mengecek keabsahan data melalui data sekunder yang telah didapat, yaitu hasil observasi dan wawancara kepala sekolah SD Muhammadiyah Pringsewu.Uji keabsahan data ini, digunakan peneliti untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berkaitan dengan analisis ekstrakurikuler gerakan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk karakter islami peserta didi sekolah dasar Muhammadiyah Pringsewu.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang

[17] Sugiyono, Op.cit, hlm. 369.

terdahulu yang relevan, metode penelitian, sisitematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Memuat berbagai uraian tentang kerangka teori relevan yang terkait dengan tema dalam skripsi.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Memuat secara rinci gambaran umum objek yang diteliti serta penyajian fakta dan data yang diteliti.

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

Berisi analisis data penelitian beserta temuan penelitiannya.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisis kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Ekstrakurikuler

Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yakni mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara seimbang.Dalam dunia pendidikan, terdapat porsi besar untuk pengetahuan, namun melupakan pengembangan sikap, nilai, serta perilaku dalam pembelajaran.Salah satu wadah pembinaan yang mendukung pembelajaran formal, salah satunya ada pada kegiatan ekstrakurikuler.

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan memiliki wewenang di sekolah.[18]Ekstrakurikuler juga suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari kurikulum, seperti halnya mengembangkan minat dan bakat peserta didik.Kegiatan kurikuler ini tentunya menyokong kegiatan formal dikelas untuk menunjang peningkatan keilmuan siswa.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran pokok, yang memiliki tujuan salah satunya untuk pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik menyalurkan minat bakat mereka sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka.Ada kegiatan ekstrakurikuler wajib, dan ada juga kegiatan ekstrakurikuler pilihan.Di sekolah, biasanya ekstrakurikuler yang wajib diikuti yaitu pramuka.Selain ini,

[18]Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Op.Cit, hlm.1

siswa bebas menentukan sendiri sesuai bakat dan minat mereka.

2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah pelatihan peserta didik disekolah.Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah, pelatihan dan pengembangan bakat dan minat peserta didik sebagai bagian dari generasi muda diusahakan dan diwujudkan di sekolah.Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kepemimpian, olahraga, kesenian, dan religi.Pengembangan ekstrakurikuler bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat.

Dapat kita ambil kesimpulan, bahwa ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran formal.Walau dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pembelajaran pokok.Namun keduanya saling berkaitan, untuk membina, mendidik, serta melatih kemampuan dan kecerdasan peserta didik.Bakat yang tidak terlihat di dalam kelas, namun di dalam ekstrakurikuler ini siswa mampu mengembangkan atau memunculkan bakat mereka.

B .Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

KH. Ahmad Dahlan, melalui Muhammadiyah, kian melebarkan sayap dakwahnya. Selain pengajian untuk kaum perempuan, KH.Ahmad Dahlan juga mendirikan kepanduan untuk para pemuda.Kepanduan tersebut awalnya bernama padvinder Muhammadiyah.Dalam perkembangannya berubah menjadi “Kepanduan Hizbul Wathan”.

1. Organisasi Kemuhammadiyahan

Dari segi bahasa tajdid adalah : pembaharuan, Muhammadiyah menempatkan KH. Ahmad Dahlan sebagai Mujadid/ Pembaharu /Reformis . Sabda Nabi Muhammad SAW: *“Sesungguhnya Allah mengutus kepada umat manusia*

pada setiap kurun waktu seratus tahun orang yang memperbaharui ajaran agama". (HR. Abu Dawud, Abu Hurairah). [19]

Q.S An-Nahl : 125

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ

اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.Kepemimpinan Muhammadiyah mencakup beberapa hal yaitu, Gerakan islam; Asas islam; Bersandarkan pada keyakinan Tauhid yang murni; Berpedoman kepada Al-Quran dan Sunah Nabi yang sholeh; Berwatak tajdid atau pembaharuan; Melaksanakan da'wah islam dalam seluruh bidang kehidupan; Mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya di muka bumi.Semua yang diajarkan tidak terlepas dari ajaran tauhid yaitu bersandarkan sunnah-sunnah Rosulullah SAW yang berpedoman Al-Qur'an dan Al-Hadist.

2. Pengertian Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

Kepanduan Hizbul Wathan adalah sistem pendidikan kepanduan diluar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja dan pemuda dilakukan di alam terbuka dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang, dalam rangka membentuk warga negara yang berguna dan mandiri.[20]Hizbul Wathan lahir pada tahun 1918 berdasarkan inisiatif KH. Ahmad Dahlan ketika iatengah berdakwah di Solo. Hizbul Wathan tercatat sebagai kepanduan pertama di kalangan

---

[19]Muhammad Dzikron, *"Ketrampilan Kepanduan Hizbul Wathan"* (Klaten : Kedai Hizbul Wathan Klaten , 2018). hlm. 19.

[20]*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*, Surakarta, 2016.hlm, 4.

masyarakat islam Indonesia. Dibandingkan dengan pramuka, Hizbul Wathan ini lebih dulu berdiri serta para anggotanya terbukti telah mengabdikan diri kepada bangsa.Salah satunya yaitu Jenderal Soedirman.Ia salah satu anggota aktif periode awal yang memiliki semangat belajar tinggi.[21]Dari sinilah asal mula kepanduan Hizbul Wathan ini dibentuk dan dapat terlaksana sampai sekarang.

Gerakan Kepanduan dalam Muhammadiyah bernama Hizbul Wathan disingkat HW.HW didirikan oleh pendiri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1336 H (Hijriyah) / 1918 (Miladiyah) di Yogyakarta yang dibangkitkan pada tanggal 10 Sya'ban 1420 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1999 M oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan Surat Keputusan Nomor 92/SK-PP/VI-B/1.b/1999 tanggal 10 Sya'ban 1420 H/ 18 November 1999 M dipertegas dengan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 10/Kep/I.0/B/2003 tanggal 1 Dzulhijjah 1423 H / 2 Februari 2003 M, untuk jangka waktu yang tidak terbatas.[22]Kepanduan Hizbul Wathan yang biasa disingkat "HW" adalah kepanduan islami, artinya dalam melaksanakan metode kepanduan adalah untuk menanamkan aqidah islam dan membentuk peserta didik berakhlak mulia. HW ini merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang tugas utamanya mendidik anak, remaja dan pemuda dengan sistem kepanduan.Tentunya, Hizbul Wathan berasaskan ajaran-ajaranislam.

Lambang HW adalah matahari bersinar utama dua belas dan ditengahnya tertulis inisial HW; Simbol HW adalah sekuntum bunga melati dengan pita dibawahnya yang *bertuliskan "Fastabiqul Khairat.*HW mempunyai Mars dan Hymne yang menyatakan jati diri dan perjuangan dalam

---

[21] Imron Mustofa, *"KH. Ahmad Dahlan Si Penyantun"* (Yogyakarta : Diva Press, 2018), hlm. 180-181.

[22]*Ibid*, hlm. 5

bentuk lirik lagu yang bernada dan berirama; ketentuan lai tentang Mars dan Hymne diatur dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga.Hizbul Wathan ini berawal dari ketertarikan KH.Ahmad Dahlan diawali dengan ketertarikannya pada sistem pendidikan kepanduan yang menggunakan metode menarik, menyenangkan dan menantang dalam membentuk generasi muda.Beliau yakin, sistem kepanduan ini dapat digunakan sebagai sarana pembentuk kader Muhammadiyah dan Bangsa Indonesia.

Pencapaian maksud dan tujuan Hizbul Wathan dapat dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut :

a. Melalui jalur kepanduan ingin meningkatkan pendidikan angkatan muda putra ataupu putrid menurut ajaran islam.
b. Mendidik angkatan muda putra dan putri agar menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia, berbudi luhur sehat jasmani dan rohani.
c. Mendidik angkatan muda putra dan putri menjadi generasi yang taat beragama, berorganisasi, cerdas serta terampil.

Maksud dan tujuan HW adalah menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah, fisik dan mental, berilmu dan berteknologi serta berakhlaqul karimah sehingga terwujud pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, Umat dan Bangsa.

3. ADART Kepanduan Hizbul Wathan

Untuk landasan dasar Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan disusunlah Anggaran Dasar sebagai berikut :

a. Pasal 1 Nama Pendiri dan Tempat Kedudukan

Nama : Gerakan Kepanduan dalam Muhammadiyah bernama Hizbul Wathan disingkat HW.

b. Pasal 2 Pendiri

HW didirikan oleh pendiri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1336 H (Hijriyah) / 1918 (Miladiyah) di Yogyakarta yang dibangkitkan pada tanggal 10 Sya'ban 1420 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1999 M oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan Surat Keputusan Nomor 92/SK-PP/VI-B/1.b/1999 tanggal 10 Sya'ban 1420 H/ 18 November 1999 M dipertegas dengan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 10/Kep/I.0/B/2003 tanggal 1 Dzulhijjah 1423 H / 2 Februari 2003 M, untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

c. Pasal 3 Tempat Kedudukan

HW adalah kepanduan islami, artinya dalam melaksanakan metode kepanduan adalah untuk menanamkan aqidah islam dan membentuk peserta didik berakhlak mulia. HW adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang tugas utamanya mendidik anak, remaja dan pemuda dengan sistem kepanduan. HW berasas islam.

d. Pasal 5 Lambang, Simbol, Bendera

Lambang HW adalah matahari bersinar utama dua belas dan ditengahnya tertulis inisial HW; Simbol HW adalah sekuntum bunga melati dengan pita dibawahnya yang *bertuliskan "Fastabiqul Khairat";* Bendera HW berbentuk empat persegi panjang, dengan perbandingan lebar dan panjang dua berbanding tiga, didalamnya berisi enam garis hijau dan lima garis kuning mendatar berselang-seling. Disudut kiri atas terdapat lambing HW berwarna putih di atas dasar persegi panjang hijau.

e. Pasal 6 Mars dan Hymne

HW mempunyai Mars dan Hymne yang menyatakan jati diri dan perjuangan dalam bentuk lirik lagu yang bernada dan berirama; ketentuan yang lain mengenai Mars dan Hymne diatur dslam Anggaran Dasar Rumah Tangga.

f. Pasal 7 Janji dan Undang-Undang Pandu HW

Kode kehormatan merupakan janji, semangat dan akhlak Pandu HW, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat; Kode kehormatan Pandu HW adalah Janji Pandu HW dan Undang-Undang Pandu HW.

g. Pasal 8 Sifat

HW bersifat nasional, terbuka dan sukarela adalah sistem pendidikan untuk anak, remaja dan pemuda di luar lingkungan keluarga dan sekolah, serta tidak terikat dan tidak berorientasi pada partai politik.

h. Pasal 9 Ciri Khas

Cirri khas HW hakikatnya yaitu, "Prinsip Dasar Kepanduan dan Metode Kepanduan", yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kepentingan, keperluan, situasi, kondisi masyarakat serta kepentingan Persyarikatan Muhammadiyah; Prinsip Dasar Kepanduan adalah pengamalan akidah; pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran islam; pengamalan kode kehormatan pandu. Metode pendidikan HW yaitu, pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu; kegiatan dilakukan di alam terbuka; Pendidikan dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang; penggunaan sistem kenaikan tingkat dan tanda kecakapan; Sistem satuan dan kegiatan terpisah antara pandu putra dan pandu putri.

i. Pasal 10 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan HW adalah menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah, fisik dan mental, berilmu dan berteknologi serta berakhlaqul karimah sehingga terwujud pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, Umat dan Bangsa.

j. Pasal 11 Usaha

Untuk mencapai maksud dan tujuan, HW ikut melaksanakan Da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kepanduan bagi anak, remaja dan pemuda muslim; Penentu kebijakan dan penanggung jawab usaha, program dan kegiatan adalah kwartir pusat.

k. Pasal 12 Angggota Kewajiban dan Hak

Anggota Biasa sebagai Anggota didik yang dikelompokan menurut umur; Anggota biasa sebagai pembina ialah warga negara Indonesia beragama islam dan anggota Muhammadiyah; Anggota kehormatan ialah perorangan warga negara Indonesia dan atau warga negara Indonesia dan atau warga negara asing beragama islam yang berjasa terhadap HW dan atau karena kewibawaam dan keahliannya bersedia membantu HW.[23]Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dalam Hizbul Wathan atau biasa disingkat ADART, adalah hal pokok dalam penyelenggaraan, pelaksanaan Hizbul Wathan.ADART menjadi acuan dalam pendidikannya. Dimulai dari kapan terbentuknya, visi misi, tujuan, macam-macam kegiatannya, telah tertuang dalam ADART tersebut dan diharapkan para remaja yang telah terdidik dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan ini mampu memahami, mengamalkan, serta seseuai dengan tujuan akhir yang diharapkan yaitu menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik.

4. Janji dan Undang-Undang Pandu Athfal Hizbul Wathan

Janji pandu Athfal merupakan sebuah ikrar dalam diri setiap peserta didik Hizbul Wathan yang wajib diamalkan dalam keseharainnya.Diawali dengan bersungguh-sungguh membaca dua kalimat syahadat.Mengingat harga perkataan

[23]Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, Op. Cit, hlm. 5-9

saya, maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh, Setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah; Selalu menurut Undang-undang Athfal dan setiap hari berbuat kebajikan.Selain janji pandu Athfal, ada pulaUndang-undang pandu Athfal. Undang-undang ini merupakan salah satu pedoman yang diterapkan dalam setiap pelaksanaan latihan kepanduan Hizbul Wathan dan berbunyi, Athfal itu selalu setia dan berbakti pada ayah bunda; Athfal itu selalu berani dan teguh hati[24]

5. Ceria Pandu Athfal

Dalam Hizbul Wathan tingkatan sekolah dasar disebut dengan "Ceria Pandu Athfal".Athfal berasal dari bahasa Arab yang artinya kanak-kanak.Kata ini dipakai untuk menamai anggota kepanduan Hizbul Wathan yang berumur 6-10 tahun.Gerakan kepanduan, membagi peserta didiknya berdasarkan perkembangan jiwa.[25]Faedah pelaksanaan Ceria Pandu Athfal ini sendiri yaitu, memberikan aneka ragam/ variasi latihan berkala dalam rumpun Athfal; membina ukuwah yang baik antara Pandu Hizbul Wathan dengan persyarikatan, dan mmasyarakat; membiasakan pertukaran ilmu pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan ketrampilan Pandu Athfal; serta menjadi bahan evaluasi bagi para pembina atau pelatih Athfal.

Penyelenggaraan Athfal ini dilakukan secara terpisah baik putra maupun putri.Ini lah yang membedakan Hizbul Wathan dengan Pramuka pada umumnya. Dengan rangkaian kegiatan yang sering dilaksanakan yaitu, perkemahan siang; permainan bersama; bazaar; rekreasi; ketangkasan dan ketrampilan; karnaval; pentas seni; ibadah praktis; dan juga rihlah.Inilah yang dapat menjadi ciri khas Kepanduan Hizbul Wathan, selain adanya pemisahan putra-putri, ada nilai-nilai

---

[24] Kwartir Pusat Hizbul Wathan, "Syarat Kenaikan Tingkat (SKT) Pandu Athfal", hlm. 2

[25] "*Tuntunan Athfal Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*" (Yogyakarta : Pusat Pengadaan Perlengkapan HW, 2012), hlm.1.

ibadah di dalamnya.Kegiatan-kegiatan ini tentunya menunjang pengetahuan siswa. Bukan hanya sebagai wadah pembinaan akhlak pemuda muslim, namun juga sebagai sarana bermain sambil belajar.

C. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter seperti bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan nasional.Seiring dengan perkembangan jaman, selayaknya setiap kita dibentengi dengan akhlak yang baik.Karakter merupakan sebuah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

1. Pengertian Pendidikan

Azyumardi Azra dalam buku "Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi", memberikan pengertian mengenai makna "pendidikan" yaitu sebuah proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Disamping itu, pendidikan juga bermakna sebuah hal yang benar-benar ditanamkan selain menempa fisik, mental dan moral bagi individu-individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya sehingga nantinya dapat memenuhi kewajibannya menjadi makhluk ciptaan Tuhan yang bermanfaat bagi sekitar.[26]Maka dari itu, tanpa adanya pendidikan, sangat sulit menciptakan masyarakat yang berdaya guna dan intelektual.Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk membentuk generasi muda yang bermanfaat,

---

[26] Masnur Muslich, "*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*", (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 48.

serta memiliki kesiapan fisik dan mental yang baik untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

Pendidikan sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan, manusia dapat berdaya guna dan mandiri.Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan mengadakan inovasi-inovasi baru untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang.[27]Maka dari itu, tanpa adanya pendidikan, sangat sulit menciptakan masyarakat yang berdaya guna dan intelektual. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk membentuk generasi muda yang bermanfaat, serta memiliki kesiapan fisik dan mental yang baik untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yaitu suatu sistem penananman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Sasaran pendidikan karkter sendiri adalah seluruh warga civitas akademika yang terdapat pada setiap satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta.Juga semua warga sekolah, yang meliputi peserta didik, guru, karyawan, administrasi, dan pimpinan sekolah, menjadi sasaran pendidikan karakter.Jadi bukan hanya untuk anak SD saja, melainkan pendidikan karakter penting untuk semua kalangan.

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil

---

[27] Syofnidah Ifrianti dan Yasyfatara Zasti, *"Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Meode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016"* Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 1(Juni 2016), hlm. 2.

internalissi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.[28]Karena sejatinya, sebuah pendidikan dinyatakan berhasil bila membawa pengaruh baik dalam kehidupan.

Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dalam masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadatSemua yang berkaitan ini, juga saling melengkapi satu dengan yang lainnya, perilaku seseorang bisa dikatakan belum baik bila melanggar Tuhannya, begitupun dengan nilai-nilai lainnya. Dari berbagai definisi diatas sebagaimana diuraikan, dapat kita peroleh pengertian jelas tentang pendidikan karakter yaitu sebuah pendidikan moral, tabiat, budi pekerti yang tujunnya membentuk kepribadian seseorang supaya menjadi insan yang bermartabat, dan menjadi anggota masyarakat, warga negara yang religious, nasionalis, produktif serta kreatif.

3. Pendidikan Karakter Secara Umum Dalam Pendidikan Nasional

Perkembangan anak, harus dilakukan secara seimbang, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosinya.Nilai Pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari nilai-nilai luhur Universal, diantaranya yaitu,

---

[28]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 32-35.

cinta Tuhan dan Ciptaan-Nya; kemandirian dan tanggung jawab; kejujuran/ amanah dan diplomatis; hormat dan santun; dermawan, suka tolong menolong, gotong royong; percaya diri dan kerja keras; kepemimpinan dan keadilan; baik dan rendah hati; toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Sedangkan menurut Kementrian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa, terdiri atas sebagai berikut: Religius, Yaitu sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, serta toleran dengan pelaksanaan agama lain; Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya orang yang dapat dipercaya, baik dalam perkataan dan perbuatan; Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain; Disiplin; sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan; Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan; Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan susuatu yang baru; Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain; Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban diri sendiri atau orang lain; Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui, mendalami sesuatu yang dilihat dan di dengar.

Tak hanya itu, ada juga semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi; Cinta Tanah air, cara berpikir, bersikap, berbuat, yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian terhadap bangsa, lingkungan sosial; Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain; Bersahabat, sikap yang menunjukkan rasa senang, bergaul, dan bekerja sama; Cinta damai, yaitu sikap perkataan, serta tindakan yang membuat orang lain senang dan aman atas kehadiran dirinya; Gemar

membaca, yaitu mampu menyediakan waktunya untuk membaca; Peduli lingkungan, berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam; Peduli sosial, sikap selalu ingin member bantuan pada orang lain yang membutuhkan; Tanggung jawab, sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.[29]Nilai-nilai karakter ini merupakan gambaran bentuk pendidikan karakter secara nasional secara umum yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan. Diharapkan semua aspek, baik guru, maupun murid mampu berkonstribusi dalam keberhasilan pendidikan karakter bangsa. Dalam agama islam, juga diajarkan berbagai pendidikan karakter atau akhlak yang baik. Rosulullah SAW, merupakan suri tauladan yang baik dalam penyempurnaan akhlak, mencerminkan pribadi yang berkahlak mulia dan berkarakter islami sesuai perintah agama islam.

4. Pendidikan Karakter Islami

Dalam Islam, karakter itu identik dengan akhlak. Menurut bahasa Arab sendiri, berarti perangai, tabiat, kelakuan, watak, dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama.Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak.Karakter atau akhlak Rosulullah SAW sangat sempurna dan sesuai dengan Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi kaum muslimin.Rosulullah SAW memiliki karakter lemah lembut, pemaaf, penyanyang, penyabar, tawadhu, dan jujur.[30]Bisa diartikan, karakter islami adalah akhlak yang mulai sesuai dengan ajaran Rosulullah dan Al-Qur'an sebagai pedoman setiap insan. Selain itu, makna lain dari pendidikan karakter islami yaitu, perilaku, sifat, tabiat, akhlak, yang dilandasi dengan nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Karakter islami ini intinya adalah akhlaq al-karimah.Akhlaq

---

[29] Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *"Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa"*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017), hlm. 54-56.

[30] Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *"Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami"*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 65-74.

al-karimah adalah suatu sifat, tabiat, dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan yang baik dengan Allah.

Bentuk dari karakter islami adalah berupa Iman dan cinta kepada Allah; Taat; Patuh; Tawakal; Syukur; Ridho/ ikhlas; Tobat; Cinta damai; Bersahabat; Peduli sosial; Sabar; Peduli lingkungan; Kejujuran; Religius; Rendah Hati; Menghargai Prestasi; Rasa Ingin Tahu; Toleransi; dan Semangat kebangsaan.Dengan demikian pembentukan karakter islami ini adalah sebuah upaya yang terncana dan juga sistematis, bersandarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist. Yang diharapkan nantinya membentuk pribadi muslim yang baik dan memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama dan rosulnya.

Prinsip-prinsip dasar pendidikan islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Tujuan akhir dari pendidikan islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (manusia yang berkarakter).[31]Dengan demikian, kembali lagi kepada ajaran Nabi Muhammad SAW yang tercermin dalam akhlaqul karimah.Berikut ini, atribut karakter yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan hadits.

Tabel 2.1
Atribut Karakter dalam Al-Qur'an dan hadits

Atribut Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits		
Karakter Utama	**Karakter dalam Berinteraksi dengan Orang Lain**	**Karakter Untuk Sukses**

[31]Marzuki, Op. Cit, hlm. 13-14.

• Jujur • Sabar • Adil • Ikhlas • Amanah • Menepati Janji Bertanggung Jawab	• Menjaga Lisan • Mengendalikan Diri • Menjauhi Prasangka dan Pergunjingan • Lemah Lembut • Berbuat Baik Kepada Orang Lain • Mencintai Sesama muslim • Menjalin Silaturahmi • Malu Berbuat Jahat	• Hemat • Hidup Sederhana • Bersedekah • Tidak Sombong • Berupaya dengan sungguh-sungguh • Bersyukur

Di anatara risalah akhlak yang diajarkan oleh Rosulullah adalah sabda beliau kepada Muadz bin Jabal r.a., "Wahai Muadz, aku berwasiat kepadamu supaya bertakwa kepada Allah, berkata jujur, menepati janji, menunaikan amanah, berucap yang lembut, menebarkan salam, taat kepada imam, mendalami Al-Qur'an" (H.R. Thabrani dan Baihaqi).[32]Begitulah sunnah-sunnah yang diajarkan Rosul kita. Bila kita praktekkan dalam kehidupan sehari-hari, diri kita dapat menjadi pribadi muslim yang tangguh dan berakhlak baik.

Secara lebih jelasnya, macam-macam pendidikan karakter islami yang diajarkan Rosulullah SAW yaitu sebagai berikut:

[32]Muhammad Husain Isa, Ali Manshur, *"10 Syarah Muwashafat",* (Solo : PT. Era Adi Citra Intermedia, 2020), hlm. 180

a. Bertakwa kepada Allah

Tauhid merupakan ajaran yang diajarkan Rosulullah dan para nabi.Seperti halnya rukun iman yang pertama yaitu takwa kepada Allah. Sebagai seorang hamba yang mengharapkan ridho-Nya, sudah selaknya kita taat kepada-Nya dengan cara menunaikan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

b. Jujur

Sikap jujur merupakan suatu karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Ancaman bagi orang yang berbohong dan curang dinyatakan dalam beberapa ayat Al-Qur'an salah satunya yang berbunyi *"Celakalah bagi orang-orang yang curang"* ini terdapat dalam surat Al-Muthaffifin ayat ke 1.

c. Amanah dan menepati janji

Orang yang beriman atau mukmin adalah orang yang mau menepati janjinya atau disebut dengan amanah. Dalam surat Al-Mu'minun ayat 1 sampai 8 menjelaskan tentang cirri-ciri orang yang beriman. Ayat kedelapan dijelaskan *"Dan sungguh beruntung orang yang memelihara amanah-amanah dan janji-janjinya"*.

d. Menjaga hubungan baik dengan sesama

Sebagai makhluk sosial, Rosulullah mengajarkan kita untuk hidup rukun dan saling menyayangi.Bahkan kita diperintahkan untuk saling menyayangi mengasihi sesama makhluk hidup, bukan hanya peduli kepada manusia, tapi juga hewan dan tumbuhan.

e. Berucap yang lembut

Sebagai seorang muslim sejatinya kita bertutur kata baik, lembut dan tidak menyinngung atau menyakiti hati orang lain.

f. Menebar salam

Salam dalam islam berbunyi "Assalamu'alaikum" yang memiliki makna mendoakan keselamatan untuk orang yang kita temui. Makna salam sangatlah luas. Bukan hanya untuk menyapa, melainkan juga mendoakan.Salam juga bentuknya bermacam-macam sesuai dengan kondisi maupun kegiatan yang sedang dilaksanakan.

g. Taat kepada imam

Imam dalam islam berarti seorang pemimpin. Seperti halnya imam sholat, yaitu yang memimpin sholat, ayah sebagai imam bagi anak-anakmya, kepala sekolah imam bagi seluruh warga sekolah. Dalam islam kita dianjurkan untuk taat kepada pemimpin ataupun imam dengan catatan dalam hal-hal kebaikan.

h. Mendalami Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam. Bila dipelajari dan dipahami lebih dalam, Al-Qur'an bukan hanya firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Dari cerita sejarah kenabian, penciptaan alam semesta, dan aturan ajaran islam tertata rapih tertulis dalam Al-Qur'an.Pendidikan bukan hanya sekedar pengayaan intelektual, tetapi juga untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai luhur bagi kemajuan bangsa termasuk akhlak mulia dan karakter unggul.[33] Begitu indahhya ajaran-ajaran islam. Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup setiap mukmin dengan Hadits-hadits sebagai pelengkap.

5. Pendidikan Karakter Islami Dalam Hizbul Wathan

Hizbul Wathan merupakan suatu kepanduan islami, yang artinya melaksanakan metode kepanduan yaitu untuk menanamkan aqidah islam dan membentuk peserta didik berakhlak mulia. Hizbul Wathan merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang tugas utamanya mendidik anak,

[33] Masnur Muslich, Op. cit, hlm. 125.

remaja dan pemuda dengan sistem kepanduan. Hizbul Warhan sendiri berasaskan islam.[34]Dimana kegiatan kepanduan ini sendiri menjadi cirri khas dari pembinaan mental pemuda-pemudi Muhammadiyah.Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada ADART dan pengertian karakter islami. Bahwa, Hizbul Wathan membentuk karakter islami yang berpedoman dengan Al-Qur'an serta sunnah- sunnah Rosulullah SAW. Hizbul Wathan sama halnya dengan Pramuka yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pokok pembelajaran Hizbul Wathan yaitu :Pendidikan akhlak (pembentukan watak kepribadian); b. Pendidikan keterampilan tangan; c. Pendidikan jasmani, pemeliharaan kesehatan dan ketangkasan badan; d. Pendidikan pengabdian kepada masyarakat (Muhammadiyah). Inilah yang menjadi cirri khas Hizbul Wathan dan membedakan denngan pramuka pada umumnya. Karena yang utama dalam Hizbul Wathan yaitu pembinaan akhlak setiap remaja muslim.

Hizbul Wathan memiliki visi misi yaitu, Menyiapkan dan membina anak-anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik yang kuat, melek ilmu dan teknologi tetapi berakhlak terpuji.Sehingga suatu saat mereka siap menjadi kader pesyarikatan, umat dan bangsa. Juga memiliki misi: 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepanduan bagi anak, remaja dan pemuda muslim; 2) Mengembangkan HW di seluruh Indonesia; 3) Mengadakan kerjasama kelembagaan di dalam dan di luar negeri; 4) Memupuk rasa cinta dan setia kepada persyarikatan dan bangsa.Dari Visi misi serta pokok-pokok pembelajarannya ini dapat menjadi gambaran pendidikan karakter apa saja yang diterapkan dalam ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan.

Dasar pendidikan karakter sendiri identik sekali dengan ajaran setiap agama juga budaya bangsa. Kepanduan

[34]Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Op. cit, hlm. 5-6.

Hizbul Wathan berpegang teguh dengan ajaran islam. Menurut versi sekolah islam sendiri, indikator anak yang berkarakter atau berakhlak mulia yaitu, berwawasan luas; fisiknya kuat dan sehat; kepribadian matang; ibadahnya benar; akidah bersih; bersungguh-sungguh; optimal dalam waktu; tertib dan cermat; mandiri; serta peduli/ empati. Dari berbagai indikator tersebut, tentunya sangat berkaitan dengan macam-macam karakter islami dan karakter yang diajarkan dalam Hizbul Wathan yaitu menyiapkan generasi muda agar memiliki akhlak yang mulia.

Penerapan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan mengaktualisasi pembudayaan agama di lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :Tadarus Al-Qur'an setiap pagi 5-10 menit; Acara khataman Al-Qur'an; Mengembangkan tilawatil Qur'an; Penulisan kaligrafi Al-Qur'an dan Hadits; Bimbingan wudhu dan sholat yang benar; Melaksanakan sholat wajib berjamaah; Sholat Dhuha; Peringatan hari besar islam; Peningkatan imtak pada bulan Ramadhan; infak dan sedekah hari Jum'at; Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran; membiasakan mengucap Asma'ul Husna; Berbusana muslim; Mengucapkan dan menjawab salam; Gerakan Jum'at bersih.[35]Inilah pendidikan karakter yang biasa diterapkan pada ekstrakurikuler di sekolah yang berbasis agama.Kegiatan ini juga yang melatih siswa untuk memiliki karakter yang baik selayaknya seorang muslim sejati yang meniru akhlak Rosulullah SAW.

Bisa dikatakan, salah satu metode yang paling efektif dalam pembinaan karakter peserta didik, melalui keteladanan.Seperti Rosulullah memberikan contoh keteladanan yang baik kepada umatnya.Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, pembina dan karyawan sekolah.Saat siswa dirumah, keteladanan

[35]Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, Op. cit, hlm. 249-252.

diperankan oleh orang tua siswa atau orang-orang yang lebih tua usianya.Dalam Kepanduan Hizbul Wathan sendiri, keteladanan diperankan oleh para pembina, dengan berpedomankepada Al-Qur'an dan Hadits agar karakter islami siswa dapat terbentuk dengan baik.Implementasi akhlak dalam ajaran Islam tercermin pada karakter pribadi Rasulullah SAW.Dalam pribadi Rasul, tumbuh nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. QS. AlAhzab: 21 menyatakan "sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik". Dalam suatu hadits juga dinyatakan "sesungguhnya aku diutus di dunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia" (HR. Ahmad). Dari berbagi penjelasan diatas, bisa kita tarik kesmpulan, bahwa dalam Hizbul Wathan sesuai dengan visi misi nya mendidik remaja muslim agar menjadi muslim yang berakhlaku karimah.

Kepanduan Hizbul Wathan memberikan pendidikan karakter islami dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits sunnah Rosulullah SAW. Karakter islami sama halnya dengan pendidikan akhlakul karimah. Maka bila dilihat dari visi misi tujuan Hizbul Wathan, dan ditinjau juga dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah SAW, maka karakter islami dalam Kepanduan Hibul Wathan diantaranya yaitu, Iman dan cinta kepada Allah, Patuh, Tawakal, Syukur, Kejujuran, Rendah Hati, Rasa Ingin Tahu, Berjiwa Pemimpin, Tanggung jawab, serta amanah atau dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.*Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2017

Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*.Bandung : Pustaka Setia. 2017

Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2019

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.Yogyakarta : Kwartir Pusat Hizbul Wathan. 2016

Asep Kurniawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan.*Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2018

Djunaidi Ghony, Sri Wahyuni, Fauzan Almanshur. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif.*Bandung : PT. Refika Aditama. 2020

Imron Mustofa. *KH. Ahmad Dahlan Si Penyantun.* Yogyakarta :Diva Press. 2018

John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan.*Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2020

Kwartir Pusat Hizbul Wathan. Syarat Kenaikan Tingkat (SKT) Pandu Athfal

Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*Bandung :PT. Remaja Rosdakarya. 2017

Marzuki.*Pendidikan Karakter Islam.*Jakarta : Amzah. 2019

Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.*Jakarta : Bumi Aksara. 2018

Monika Feby Wulandari, Nur Hidayah. *Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta*. 2020

Muhammad Dzikro. *Ketrampilan Kepanduan Hizbul Wathan.* Klaten : Kedai Hizbul Wathan Klaten .2018

Muhammad Husain Isa, Ali Manshur. Syarah 10 Muwashafat.Solo : PT. Era Adicitra Intermedia. 2020

Nova Sapitri, Nur Hidayah. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II.*2019

Pedoman Organisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Yogyakarta : Kwartir Pusat Hizbul Wathan. 2016

Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembagkan Karakter Anak Yang Islami*.Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2016

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2019

Syofnidah Ifrianti. *Teori dan Praktik Microteaching*.Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pranala. 2019

Syofnidah Ifrianti dan Yasyfatara Zasti.*Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Meode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. 2016

Tuntunan Athfal Kepanduan Hizbul Wathan. Yogyakarta : Pusat Pengadaan Perlengkapan HW. 2012